

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan pola pikir masyarakat saat ini telah membuka peluang bagi usaha peternakan sumber protein alternatif seperti kelinci. Peningkatan ketertarikan terhadap daging kelinci berasal dari kelompok konsumen yang semakin sadar akan Kesehatan, pangan dan utilisasi nutrisi didalamnya (Culerre dan Zotte, 2018) dalam (Wahyono et al., 2021).

Kelinci merupakan hewan pseudo-ruminansia dan jinak. Banyak yang menyukai kelinci karena kelucuan dan kejinakannya. Selain dapat dipelihara sebagai hewan peliharaan atau sebagai kelinci hias, kelinci juga dapat dibudidayakan sebagai kelinci potong yang dipelihara untuk diambil dagingnya. (Saparinto, 2013 dalam Fatimah et al., 2019).

Pakan yang baik bagi kelinci adalah pakan yang mengandung semua zat makanan berupa protein, serat, lemak, vitamin, dan karbohidrat (Mudjiman, 2011). Protein sebagai nutrisi untuk pertumbuhan dan produksi bulu. Karbohidrat sebagai sumber energi potensial untuk pemeliharaan tubuh dan jaringan tubuh. Lemak sebagai sumber energi. Serat kasar berfungsi dalam memudahkan proses pencernaan. Zat makanan tersebut dapat diperoleh dari bahan lokal yang berpotensi apabila digunakan sebagai bahan campuran pakan ternak (Thomas, 2020)

Bahan campuran pakan ternak atau pakan alternatif didapatkan melalui pemanfaatan limbah sebagai komponen bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Salah satunya dengan memanfaatkan limbah sebagai komponen bahan

pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Salah satunya dengan memanfaatkan limbah tempe. Hal tersebut juga sebagai cara dalam mengurangi masalah peternak kelinci karena mahalnya harga pakan. Pencarian bahan pakan alternatif harus diupayakan agar tidak tergantung pada bahan pakan hijauan, misalnya dengan memanfaatkan limbah pakan agroindustri seperti limbah tempe yang sangat berlimpah dan harganya murah. Teknologi fermentasi harus diterapkan untuk mengatasi kelemahan limbah, dengan fermentasi dapat juga mengubah bahan pakan yang sulit dicerna menjadi mudah dicerna, menghasilkan aroma dan flavour yang khas, serta dapat menghilangkan racun dari bahan limbah. Dalam melakukan proses fermentasi aktifitas mikroorganisme dipengaruhi oleh pH, suhu, komposisi zat makanan dan adanya zat inhibitor (Komar, 2004).

Bahan pakan merupakan biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan kelinci New Zealand White sehingga untuk menekan biaya produksi dilakukan dengan cara menekan biaya pakan melalui penggunaan pakan bahan pakan alternatif yang murah, ekonomis dalam penggunaannya, tersedia terus menerus serta mengandung nutrien yang berkualitas yang diperlukan ternak. Penggunaan bahan alternatif tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan limbah industri pengolahan hasil pertanian seperti limbah tempe.

Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan limbah tempe pada ransum terhadap kinerja produksi kelinci New Zealand White.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh penggunaan limbah tempe terhadap kinerja produksi kelinci New Zealand White.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Pembaca dapat memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan limbah tempe dalam ransum terhadap kinerja produksi kelinci.
- b. Menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam penggunaan pakan alternatif berupa limbah pertanian limbah tempe.
- c. Menjadi bahan pertimbangan biaya pakan dalam kinerja produksi kelinci.